

Pengaruh komunikasi, informasi, edukasi dan kualitas pelayanan kontrasepsi terhadap drop out penggunaan alat kontrasepsi; studi pada peserta KB di Desa Setupatok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon tahun 2004)

Herlinawati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20424706&lokasi=lokal>

Abstrak

Penggunaan alat kontrasepsi oleh PUS (pasangan usaha subur) sangat penting tetapi banyak mengalami drop out. Drop out penggunaan alat kontrasepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor, selain faktor individu dan lingkungan adalah faktor program yaitu pelayanan KIE (komunikasi, informasi, edukasi) dan kualitas pelayanan kontrasepsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh KIE (macam KIE KB dan macam konseling KB) dan kualitas pelayanan kontrasepsi (pilihan metode kontrasepsi, kemudahan pelayanan dan pemberian informasi) terhadap terjadinya drop out penggunaan alat kontrasepsi. Jenis penelitian ini explanatory survey dengan rancangan cross sectional study. Populasi penelitian adalah PUS yang menjadi apektor KB dan tercatat pada bulan Desember 2002-Desember 2003 di Desa Setupatok. Besar sampel sebanyak 119 orang yang diambil secara acak sistematis. Uji statistik yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil uji statistik dengan uji regresi logistik (araf signifikasn 95%) diperoleh simpulan bahwa ada pengaruh macam KIE KB terhadap drop out ($p=0,024$), ada pengaruh macam konseling terhadap drop out ($p=0,0001$), ada pengaruh layanan KIE KB terhadap drop out ($p=0,0001$), ada pengaruh pilihan metode kontrasepsi terhadap drop out ($p=0,008$), tidak ada pengaruh kemudahan pelayanan terhadap drop out ($p=0,186$), ada pengaruh pemberian informasi terhadap drop out ($p=0,0001$), dan ada pengaruh kualitas pelayanan kontrasepsi terhadap drop out ($0,002$), ada pengaruh layanan KIE KB terhadap drop out ($p=0,0001$), dan ada pengaruh kualitas pelayanan kontrasepsi terhadap drop out ($p=0,002$) serta probabilitas terjadi drop out sebesar 38% pada ekspektor KB yang memperoleh konseling yang tidak lengkap dan informasi yang tidak memadai. disarankan kepada petugas pemberi pelayanan KB untuk memberikan pelayanan KIE KB yang teratur, pemberian materi KIE yang lengkap, pemberian konseling yang lengkap dan pemberian informasi yang memadai.